

ABSTRAK

TESA HERLINA. (1005480). PERANAN MASYARAKAT SINDANGBARANG DALAM MELESTARIKAN KESENIAN ‘PAREBUT SEENG’ DI KABUPATEN BOGOR (*Studi Etnografis pada Masyarakat di Kampung Sindangbarang Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor*)

Kesenian Parebut Seeng adalah kesenian yang berasal dari daerah Cimande Kabupaten Bogor. Awalnya, kesenian Parebut Seeng dilaksanakan saat upacara pernikahan, namun saat ini kesenian Parebut Seeng merupakan bagian dari seni pertunjukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang

dilakukan oleh masyarakat Sindangbarang dalam melestarikan kesenian Parebut Seeng. Penelitian ini didasarkan atas lima permasalahan yaitu (1)

Bagaimana pandangan masyarakat Sindangbarang terhadap kesenian Parebut Seeng.

(2)

Bagaimana strategi atau cara masyarakat Sindangbarang dalam melestarikan kesenian Parebut Seeng. (3) Faktor-faktor apa yang

menyebabkan masyarakat Sindangbarang melestarikan kesenian Parebut Seeng. (4)

Bagaimana dampak perubahan sosial budaya terhadap kesenian Parebut Seeng. (5)

Nilai apa saja yang

terandung dalam kesenian Parebut Seeng. Untuk menjawab pertanyaan tersebut digunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Melalui teknik wawancara,

observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1)

masyarakat Sindangbarang memandang kesenian Parebut Seeng dari empat aspek yaitu

ujian, gerakan, makna, dan alat yang digunakan. (2) strategi yang digunakan adalah dengan mengikuti festival budaya, mengadakan acara budaya, kunjungan wisata,

mengadakan lomba *adujaten* Parebut Seeng dan *kaulinan budaklembur*,

mengenalkan kesenian Parebut Seeng ke sekolah, membangun padepokan,

membuat *event* fotografi, serta melibatkan *civitas* akademik dalam acara-

acara budaya. (3) faktor yang menyebabkannya adalah rasa malu,

kebanggaan jati diri orang Sunda, ikatan darah adat, agar

keberadaan budaya lokal tidak tergeser oleh budaya modern

dan sebagai warisan leluhur. (4)

dampak perubahan sosial budaya terhadap kesenian Parebut Seeng yaitu *adujaten* berubah menjadi kesenian Parebut Seeng,

kemudian kesenian Parebut Seeng berubah menjadi seni pertunjukan.

Kesenian Parebut Seeng dilaksanakan pada hari pernikahan menjadi dapat dilaksanakan bukan pada hari pernikahan saja. Dahulu gerakan yang

digunakan adalah gerakan asli Cimande, saat ini digunakan variasi pencak silat (kombinasi). Dahulu hanya masyarakat pada stratifikasi atas saja yang

dapat menggunakan kesenian ini,

saat ini semua lapisan masyarakat dapat menggunakan. Dahulu tidak menggunakan alat,

saat ini menggunakan seeng. Dahulu pihak yang

harus dikalahkan adalah jawar dari pihak perempuan, saat ini pesilat dari pihak laki-

Tesa Herlina, 2014

PERANAN MASYARAKAT SINDANGBARANG DALAM MELESTARIKAN KESENIAN ‘PAREBUT SEENG’

DI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lakilah yang harus dikalahkan. (5) nilai yang terkandung dalam parebutseeng adalah nilai religius, nilai moral, nilai sejarah, serta nilai keindahan.

Kata kunci : *kesenian parebutseeng, pelestarian kebudayaan, peran masyarakat*

ABSTRACT

TESA HERLINA. (1005480). THE ROLE OF SINDANGBARANG PEOPLES TO PRESERVE “PAREBUT SEENG” ART IN BOGOR REGENCY (*The Ethnographic Study to Peoples in Sindangbarang, PasirEurih Village, Tamansari Subdistric, Bogor Regency*)

“ParebutSeeng” is kind of art that originally come from Cimande, Bogor regency. Initially, this kind of art is implemented during wedding ceremony, but at this time “ParebutSeeng” is part of performing art. This study aims to determine the role of Sindangbarang society in preserving this art. This study was based on five issues, (1) How does the viewpoint of Sindangbarang peoples to “ParebutSeeng” art. (2) How the strategy or the method of Sindangbarang peoples in preserving “ParebutSeeng” art. (3) What factors that causing Sindangbarang peoples to preserve “ParebutSeeng” art. (4) How is the effect of social-cultural toward “ParebutSeeng” art. (5) What are the value that contained in “ParebutSeeng” art. To answer these questions are used a qualitative approach with ethnographic methods .Through interview method, observation and documentation. The results of the study is revealed that (1) Sindangbarang peoples look at “ParebutSeeng” art from four aspect that is the purpose, motion, meaning, tools. (2) The strategy used is to follow cultur festival, organized cultural event, an excursions, doing a contest “AduJatenParebutSeeng” and “KaulinanBudakLembur”, introducing “ParebutSeeng” art to school , building a hermitage , making the photography event, by involving the academic community in the cultural events. (3) The factors that cause it is a shame , a pride and identity of the Sundanese , the bond of blood ties , so that the existence of the local culture is not replaced by the modern culture and as heritage predecessor. (4) The impact of socio-cultural change toward “ParebutSeeng” art namely “AduJaten” is change into “ParebutSeeng art”, then this art chance into performance art. Arts parebutseeng be held on the wedding day and right now it can be implemented not only on the wedding day. Formerly, the origin movement that used was the original motion of Cimande, but right now using variations of martial arts (combination). Previously, just the peoples at the top of stratification that can use this art , but this time all kind of people can use it. At the beginning, this art doesn’t use any tool, but this time using “Seeng”. Formerly, the side that must be defeated is called “Jawara” from the women side, but at this time the current fighters from the men side who must be defeated. (5) The value that contained in “ParebutSeeng” are religious values , moral values , historical values , and the value of beauty.

TesaHerlina, 2014

PERANAN MASYARAKAT SINDANGBARANG DALAM MELESTARIKAN KESENIAN ‘PAREBUT SEENG’
DI KABUPATEN BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Key words : *“Parebutseeng”, cultural preservation, peoples role*

TesaHerlina, 2014

**PERANAN MASYARAKAT SINDANGBARANG DALAM MELESTARIKAN KESENIAN ‘PAREBUT SEENG’
DI KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu